

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 Bidang Kerja**

Melalui buku *Effective Public Relations*, dimana Public Relations memiliki pengertian fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan masyarakat (Cutlip, Center, & Broom, 2016). Humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola citra, mediator dalam krisis, serta penjaga kepercayaan publik. Dalam konteks Hubungan Masyarakat, komunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, melainkan juga melibatkan usaha untuk mendengarkan serta memahami kebutuhan dan harapan masyarakat. Menurut (Grunig & Hunt, 2016) bahwa Humas berperan dalam membangun citra organisasi melalui komunikasi yang efektif dan menciptakan saling pengertian.

Dalam konteks tujuan strategis Humas, menerapkan pendekatan komunikasi penting untuk menciptakan citra positif di kalangan masyarakat. Tujuan Humas adalah untuk memengaruhi pandangan publik dan membangun persepsi melalui komunikasi yang terencana. Dalam hal ini, Humas memiliki peran krusial dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. (Wilcox, Cameron, Reber, & Shin, 2019).

Humas juga perlu bersiap untuk mengelola komunikasi dalam situasi krisis, seperti dalam penanganan konflik atau peristiwa yang dapat memengaruhi stabilitas keamanan di daerah tersebut. Manajemen krisis merupakan salah satu fungsi utama Humas, di mana strategi komunikasi harus disusun untuk menjaga reputasi organisasi selama keadaan darurat. Oleh karena itu, Humas harus dapat memberikan respons yang cepat dan akurat melalui komunikasi yang efektif, terutama pada saat krisis. (Coombs, 2020)

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang Humas diharapkan dapat menjalankan berbagai peran tersebut dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Berdasarkan pengalaman di instansi Kerja Profesi, tugas yang diemban mencakup berbagai aspek strategis, seperti produksi berita, pembuatan konten kreatif pada media sosial, peliputan & dokumentasi, dan pelaksanaan kegiatan press conference. Pada sub-bab berikutnya, setiap tugas tersebut akan dijelaskan

secara mendetail sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.

### **3.1.1 Produksi Berita**

Dalam pekerjaan humas, produksi berita sangat penting untuk membangun citra dan reputasi institusi atau organisasi. Produksi berita yang dibuat oleh humas tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk persepsi publik tentang lembaga yang diwakili. Produksi berita dalam pekerjaan humas harus mengikuti prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, dengan tujuan menyampaikan pesan yang jelas, akurat, dan relevan kepada khalayak luas. Tujuan utama dari banyak program Hubungan Masyarakat adalah untuk menyediakan informasi kepada media dengan harapan informasi tersebut akan diterbitkan, disiarkan, atau diunggah (Wilcox & Reber, *Public Relations Writing and Media Techniques*. Eight edition., 2016)

Produksi berita adalah suatu rangkaian proses yang melibatkan pembuatan konten berita melalui beberapa tahap, yang meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi termasuk pengumpulan, verifikasi, persiapan materi, pengeditan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui berbagai saluran media. Proses ini tidak hanya terbatas pada penulisan, tetapi juga mencakup pemilihan dan pengemasan informasi berdasarkan kriteria nilai berita seperti kebaruan, relevansi, dan dampak (Harcup, 2015).

Lebih lanjut, produksi berita merupakan perpaduan antara aktivitas jurnalistik dan operasional media, yang mencakup pencarian fakta hingga distribusi konten (Franklin & Eldridge, 2017). Di era digital, kompleksitas proses ini semakin meningkat berkat adanya teknologi canggih yang mendukung pengumpulan data secara real-time dan distribusi yang lebih efisien. Jurnalis dituntut untuk mempertimbangkan aspek etika, akurasi, dan kecepatan guna memenuhi harapan audiens yang semakin menginginkan berita secara instan. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan pengumpulan data melalui alat seperti analitik media, yang membantu jurnalis memahami tren dan kebutuhan audiens dengan lebih mendalam.

Di era modern ini, produksi berita mengalami pengaruh signifikan dari kemajuan media digital dan platform media sosial. Teknologi telah merevolusi cara berita diproduksi dan dikonsumsi, di mana audiens kini memiliki peran yang lebih

aktif melalui keterlibatan dalam komentar, berbagi, dan bahkan menciptakan konten (Pavlik & McIntosh, 2018).

Dalam merancang produksi berita di platform media sosial seperti Instagram, sangat penting bagi praktisi Humas untuk mengenali audiens yang menjadi sasaran utama. Memahami demografi audiens merupakan langkah awal yang krusial agar pesan yang disampaikan dapat mencapai target dengan efektif. Mayoritas pengguna Instagram berasal dari kalangan generasi muda, khususnya milenial dan Gen Z, yang memiliki preferensi komunikasi yang khas. Menurut (Lanin, 2020). pengelola akun media sosial harus memahami karakteristik audiens mereka serta mengetahui harapan yang ada terhadap konten yang disajikan. Dengan pemahaman ini, Humas dapat menyesuaikan gaya bahasa dan jenis konten yang lebih relevan serta menarik bagi audiens tersebut. Setelah mengenali audiens, langkah berikutnya adalah merancang narasi berita yang efektif dan menarik. Salah satu komponen krusial dalam penyusunan berita adalah judul. Judul yang menarik harus mampu menarik perhatian pembaca dalam waktu singkat. Dalam konteks ini, penggunaan kalimat yang singkat, padat, dan langsung ke pokok permasalahan sangat dianjurkan.

Menurut (Dwiastuti, 2022), kalimat yang sederhana dan langsung akan lebih efektif dalam menarik perhatian di platform seperti Instagram yang bersifat visual dan cepat. Pengguna Instagram umumnya tidak menghabiskan banyak waktu untuk membaca teks yang panjang, sehingga informasi harus disampaikan dengan jelas dan cepat. Caption dalam sebuah postingan merupakan elemen yang sangat penting. Keterangan harus ditulis dengan bahasa yang jelas, mudah dimengerti, dan langsung pada inti permasalahan. Disarankan untuk menghindari kalimat yang panjang dan berbelit-belit agar tidak membuat pembaca merasa bosan. Penyampaian informasi yang singkat dalam keterangan lebih efektif di platform seperti Instagram, karena pengguna cenderung lebih menyukai teks yang sederhana dan ringkas. Selain itu, praktikan juga dapat menerapkan gaya bahasa yang santai dan interaktif untuk meningkatkan daya tarik serta keterlibatan audiens.

Selain judul dan caption, kualitas visual memiliki peranan yang sangat krusial. Instagram sebagai platform yang berfokus pada visual menuntut penggunaan gambar atau video yang berkualitas tinggi dan relevan dengan konten berita. Konten visual berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya tarik serta

interaksi pengguna. (Pramudito, 2021) menyatakan bahwa konten visual yang berkualitas dapat meningkatkan keterlibatan pengguna, seperti jumlah suka, komentar, dan pembagian. Oleh karena itu, bagian Humas harus memastikan bahwa setiap gambar atau video yang digunakan mendukung narasi yang disampaikan, serta memiliki daya tarik estetis dan informatif. Setelah publikasi konten berita, sangat penting bagi praktisi untuk mengevaluasi efektivitas konten tersebut. Instagram menawarkan fitur analitik yang memungkinkan pengguna untuk memantau kinerja setiap postingan, termasuk jumlah suka, komentar, dan berbagi, serta sejauh mana jangkauan konten tersebut. Informasi ini sangat berharga untuk menilai tingkat interaksi yang terjadi dan bagaimana konten tersebut berperan dalam membangun citra positif institusi di mata masyarakat. Menurutnya, pemanfaatan analitik media sosial merupakan elemen krusial dalam strategi komunikasi, karena data tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan strategi konten di masa mendatang.

Kemudian Fitur lain yang tersedia oleh Instagram ialah fitur live streaming yang kini telah menjadi salah satu metode yang banyak digunakan untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung, berkomunikasi dengan pengikut, serta meningkatkan keterlibatan yang lebih mendalam. Melalui live streaming di Instagram, pengguna dapat melakukan siaran secara real-time, memberikan kesempatan bagi organisasi untuk terhubung dengan audiens mereka dengan cara yang lebih interaktif dan personal. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat membagikan momen-momen penting, menjawab pertanyaan dari pengikut, atau bahkan menyelenggarakan acara khusus secara langsung

Maka dari itu, penyusunan narasi berita di platform media sosial seperti Instagram memerlukan strategi yang teliti dan terencana. Dengan mengenali audiens, merancang konten yang menarik secara visual, memanfaatkan judul dan caption yang tepat, menganalisis kinerja konten melalui fitur analitik, serta menggunakan fitur live streaming, humas dapat meningkatkan interaksi publik dan membangun citra positif bagi institusi. Proses ini sangat krusial untuk mempertahankan kepercayaan publik dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara institusi dan masyarakat.

TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang berfokus pada konten video, di mana pengguna dapat membuat, membagikan, dan mengedit

video pendek dengan berbagai efek, musik, dan filter. Sejak diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan Tiongkok, ByteDance, TikTok telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan kini menjadi salah satu aplikasi paling diminati di seluruh dunia. Dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang sangat efektif, terutama dalam menjangkau generasi muda (Zahbi, 2023). Hal ini menjadikan TikTok sebagai alat yang sangat berharga untuk hubungan masyarakat, baik bagi instansi pemerintah maupun organisasi, dalam menyampaikan informasi, membangun citra, dan menciptakan interaksi yang lebih personal dan dinamis dengan audiens. TikTok menawarkan beragam fitur yang memungkinkan pembuatan konten secara kreatif, interaktif, dan mudah dipahami.

Dalam ranah Humas, platform ini memberikan peluang besar untuk menyampaikan pesan yang relevan dan efektif kepada audiens. Dengan durasi video yang bervariasi antara 15 hingga 60 detik, TikTok mendorong penggunaan konten yang ringkas dan padat. Keunggulan ini sangat penting, terutama mengingat audiens Humas umumnya terdiri dari generasi muda yang memiliki rentang perhatian lebih pendek dan lebih tertarik pada konten visual yang menarik. Berdasarkan (Telaumbanua, 2023) TikTok memberikan kesempatan bagi humas untuk menghasilkan konten video yang memiliki narasi singkat namun berdampak, dengan visual yang menarik dan elemen interaktif seperti jajak pendapat atau tantangan. Video yang mampu menarik perhatian dalam beberapa detik pertama biasanya akan memperoleh lebih banyak interaksi dari pengguna, yang selanjutnya dapat membagikan, mengomentari, atau merespons konten tersebut. Hal ini menciptakan peluang bagi organisasi untuk meningkatkan keterlibatan dengan audiens, serta memperkuat hubungan melalui komunikasi yang bersifat dua arah.

Salah satu keunggulan utama TikTok terletak pada algoritma rekomendasinya yang sangat canggih. Algoritma ini mampu menyajikan konten yang relevan dengan minat pengguna berdasarkan interaksi mereka di platform. Dalam konteks hubungan masyarakat, hal ini berarti bahwa pesan-pesan dari organisasi dapat lebih efektif menjangkau audiens yang tepat, terutama jika konten tersebut disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tren yang sedang berlangsung. Konten yang mengikuti tren atau memanfaatkan fitur-fitur populer

TikTok, seperti tantangan viral, memiliki peluang besar untuk menjangkau lebih banyak pengguna dan meningkatkan visibilitas pesan. Melalui fitur komentar dan reaksi, pengguna memiliki kemudahan untuk memberikan umpan balik, menyampaikan pendapat, atau mengajukan pertanyaan terkait konten yang ditampilkan. Dalam konteks ini, TikTok berfungsi sebagai alat yang sangat efisien untuk hubungan masyarakat, karena memungkinkan lembaga atau organisasi berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, serta mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan preferensi audiens mereka. Sebagai platform yang interaktif, TikTok juga mendorong keterlibatan aktif dari pengguna melalui berbagai tantangan, duet video, dan fitur stitching, di mana pengguna dapat menambahkan konten mereka sendiri sebagai respons terhadap konten yang ada. Hubungan masyarakat dapat memanfaatkan fitur-fitur ini untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam memberikan himbauan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran publik terhadap program-program institusi.

Tantangan ini dapat melibatkan pengguna untuk mendemonstrasikan cara berkendara yang aman. Keterlibatan pengguna dalam tantangan tersebut tidak hanya akan meningkatkan jangkauan pesan, tetapi juga mendorong interaksi yang konstruktif antara institusi dan masyarakat. Dengan demikian, Humas dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan publik, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi komunikasi dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari strategi komunikasi yang efektif, Humas harus memanfaatkan data analitik yang ditawarkan oleh TikTok. Informasi ini memungkinkan Humas untuk memantau kinerja konten yang mereka hasilkan, termasuk jumlah tampilan, tingkat interaksi, dan karakteristik audiens. Dengan melakukan analisis terhadap data ini, Humas dapat mengevaluasi sejauh mana konten yang diproduksi efektif dan menyempurnakan strategi mereka di masa mendatang untuk meraih hasil yang lebih optimal.

### **3.1.2 Peliputan dan Dokumentasi**

Peliputan dalam bidang humas merupakan suatu proses yang terencana dan strategis untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi mengenai kegiatan, kebijakan, dan program dari suatu organisasi kepada masyarakat. Fungsi peliputan ini menjadi salah satu aspek utama dalam humas untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan citra positif lembaga, serta

berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis antara organisasi dan publik. peliputan adalah salah satu fungsi esensial dari pranata humas, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang tepat dan relevan mengenai kegiatan dan kebijakan lembaga. Pentingnya fungsi peliputan semakin meningkat di era digital, di mana informasi dapat menyebar dengan cepat, dan masyarakat mengharapkan transparansi serta akurasi dari organisasi atau lembaga publik. (Sulisyanti, Nurhayati, & Supriyatin, 2020).

Peliputan humas memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi institusi serta mempermudah pemahaman masyarakat mengenai kegiatan dan kebijakan yang dilaksanakan. Dalam konteks ini, humas berfungsi untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari publik terhadap institusi tersebut. Pranata humas perlu memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyampaikan informasi yang relevan kepada berbagai audiens. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan humas dalam menyesuaikan pesan yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat. (Kartono & Kartowijoyo, 2018).

Proses peliputan terdiri dari beberapa langkah krusial yang harus dilaksanakan dengan teliti agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat tidak hanya tepat, tetapi juga menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan. Langkah pertama dalam peliputan adalah menentukan topik yang akan diangkat. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sekitar dan kebutuhan informasi dari masyarakat. Dalam konteks ini, humas harus mampu menganalisis situasi dan mengevaluasi topik yang menjadi fokus perhatian publik serta bagaimana informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi audiens. Setelah topik ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui survei, wawancara dengan sumber yang kompeten, observasi langsung di lapangan, serta penggunaan sumber dokumentasi lainnya (Rachman, 2017). Pada tahap ini, penting untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang diperoleh, karena hal ini akan menjadi landasan dalam penyusunan narasi laporan. Tahap ketiga adalah proses analisis data. Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis secara menyeluruh agar informasi yang akan disampaikan dapat dipahami dan relevan bagi audiens yang dituju. Proses analisis ini juga bertujuan untuk menentukan sudut pandang atau perspektif liputan yang akan diambil.

Informasi yang disajikan harus dapat menjelaskan situasi dengan jelas dan memenuhi pertanyaan atau kebutuhan informasi dari audiens.

Proses penyuntingan dan revisi peliputan selanjutnya dilakukan untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang jelas dan efisien. Kegiatan penyuntingan ini juga bertujuan untuk memperbaiki kesalahan teknis, menjamin akurasi informasi, serta menyederhanakan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat (Widyanto, 2022). Tahap akhir dalam proses ini adalah distribusi liputan. Dalam era digital saat ini, peliputan tidak hanya disebarluaskan melalui media tradisional seperti surat kabar atau televisi, tetapi juga melalui berbagai platform digital, termasuk situs web resmi lembaga, media sosial, dan saluran video. Hal ini memungkinkan informasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan lebih cepat dan efisien.

Dokumentasi dalam bidang hubungan masyarakat merupakan suatu proses yang terorganisir, meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi yang berkaitan dengan aktivitas suatu organisasi. Tujuan utama dari dokumentasi ini adalah untuk memastikan bahwa informasi penting, kegiatan, dan pencapaian dapat tercatat dengan baik dan mudah diakses saat diperlukan. Dokumentasi berperan dalam meningkatkan transparansi institusi, membantu membangun kepercayaan publik, serta mempermudah akses informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, dokumentasi yang efektif juga mendukung pengambilan keputusan manajerial dengan menyediakan data yang relevan untuk evaluasi dan perumusan kebijakan. Berbagai jenis media, seperti kliping berita, foto, dan video, digunakan untuk mendokumentasikan momen-momen penting dan meningkatkan daya tarik komunikasi. Laporan kegiatan juga merupakan salah satu bentuk dokumentasi yang krusial, memberikan catatan formal untuk keperluan evaluasi dan audit. Dengan demikian, dokumentasi dalam humas berfungsi sebagai alat strategis untuk membangun citra, meningkatkan transparansi, dan mendukung fungsi manajerial di lembaga.

### **3.1.3 Press Conference**

Menurut Rachmat Kriyantono dalam bukunya "Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis dan Pemerintah", *Press Conference* diadakan oleh bagian humas dan turut mengundang wartawan atau awak media untuk mewakili media massa tempat mereka bekerja. Saat *Press Conference* berlangsung, humas akan



memaparkan informasi yang ingin disebarluaskan secara detail, termasuk peristiwa atau event yang direncanakan seperti pameran seni budaya atau peristiwa tidak terduga seperti bencana alam dan kebakaran (Kriyantono, 2021).

Format *Press Conference* disampaikan secara langsung seperti yang dijelaskan dalam buku "Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik" karangan Anditha Sari mengungkapkan bahwa *Press Conference* merujuk pada penyampaian informasi secara langsung oleh perusahaan kepada awak media. Bahan informasi untuk *press conference* biasanya disiapkan oleh humas perusahaan dan umumnya berisi pesan mengenai suatu peristiwa yang menarik perhatian publik (Sari, 2017).

### **3.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama menjalani kerja profesi di Polresta P. Ambon & P.P. Lease, praktikan yang ditempatkan di divisi Hubungan Masyarakat (Humas) Polresta Ambon di bawah intruksi dan bimbingan Kasi Humas dengan menjalankan tugas dari 2 sub seksi yaitu Subsidi Peliputan dan Multimedia (PIDM) dan Subsidi Penerangan masyarakat (Penmas). Salah satu tugas utama praktikan adalah memproduksi berita yang mencakup penulisan laporan mengenai kegiatan kepolisian, seperti operasi keamanan, patroli, dan berbagai acara yang diadakan oleh Polresta, yang dipublikasikan di situs resmi Humas Polri dan Tribata News. Proses ini dimulai dengan pengumpulan informasi di lapangan, melakukan wawancara dengan sumber yang relevan, hingga menyusun berita yang sesuai dengan audiens masyarakat Ambon.

Di samping itu, praktikan juga bertanggung jawab dalam pembuatan konten media, yang mencakup penyusunan materi visual dan teks untuk platform media sosial seperti Instagram @humaspolresta.ambon dan TikTok @humaspolresta\_ambon. Konten ini bertujuan untuk memperkuat citra Polresta sebagai institusi yang proaktif dan responsif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Praktikan juga membantu dalam produksi konten kreatif, seperti meme dan infografis, membuat video singkat, serta menyusun caption yang menarik untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat di platform digital.

Tugas lainnya mencakup peliputan berbagai acara resmi, seperti upacara bendera, *press conference*, dan kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Polresta. Praktikan berperan dalam mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam

bentuk foto dan video, yang kemudian digunakan untuk publikasi di media massa dan media sosial. Praktikan juga berpartisipasi dalam pelaksanaan *Press Conference*. Dalam *press conference*, praktikan mendukung kelancaran acara dengan menyiapkan materi, mengatur logistik, dan berkoordinasi dengan pihak media..

### **3.2.1 Produksi Berita**

Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh praktikan di bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Polresta Pulau Ambon & Pulau-Pulau Lease berfokus pada pemroduksian berita serta konten kreatif untuk berbagai platform, termasuk situs resmi Humas Polri, Tribata News, dan media sosial seperti Instagram (@Humaspolresta.ambon) serta TikTok (@humaspolresta\_ambon). Dalam melaksanakan tugas tersebut, praktikan mengikuti serangkaian langkah dan tahap yang meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi yang terencana untuk memastikan bahwa setiap berita dan konten yang dipublikasikan memenuhi standar komunikasi yang efektif dan dapat memperkuat citra positif institusi kepolisian.

#### **3.2.1.1 Produksi Berita untuk Website Resmi Humas Polri dan Tribata News**

##### **1. Pra-Produksi**

Tahap awal dalam produksi berita untuk situs resmi Humas Polri dan Tribata News adalah melakukan pencarian referensi berita. Praktikan memulai langkah ini dengan menelusuri berita-berita yang telah dirilis oleh berbagai lembaga kepolisian di daerah lain. Referensi ini sangat krusial untuk memastikan konsistensi dalam gaya penulisan dan penyampaian berita, terutama terkait kesamaan inti pesan yang disampaikan. Mencari referensi dari lembaga kepolisian di berbagai wilayah juga membantu praktikan dalam memahami standar penulisan berita di lingkungan kepolisian, baik dari aspek bahasa, struktur, maupun pendekatan komunikasi. Setelah mendapatkan referensi berita, langkah berikutnya adalah mengumpulkan rincian dan kejelasan mengenai peristiwa yang akan dilaporkan. Praktikan terlibat dalam proses pengumpulan data dari berbagai sumber internal di Polresta Ambon, seperti melakukan wawancara dengan petugas yang terlibat langsung di lapangan atau

merujuk pada laporan resmi yang dikeluarkan oleh divisi terkait. Pada tahap ini, sangat penting bagi praktikan untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh adalah akurat dan relevan sebelum disusun menjadi narasi berita. Selanjutnya, praktikan melakukan analisis 5W+1H (Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana) untuk memastikan bahwa setiap elemen penting dalam berita terwakili dengan baik. Analisis ini membantu praktikan dalam menyusun narasi yang komprehensif dan informatif. Sebagai contoh, dalam berita mengenai patroli keamanan, praktikan perlu menjelaskan dengan jelas apa yang dilakukan (Apa), siapa yang terlibat (Siapa), di mana lokasi kegiatan tersebut (Di mana), kapan kegiatan itu berlangsung (Kapan), mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan (Mengapa), dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut (Bagaimana). Dengan menganalisis setiap unsur ini, berita yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami oleh audiens.

## 2. Produksi

Setelah penyusunan narasi berita, langkah berikutnya adalah praktikan harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan di divisi Humas Polresta Ambon. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya tepat tetapi juga sesuai dengan kebijakan komunikasi yang ada. Pada tahap ini, berita akan diperiksa secara mendetail, di mana tim Humas melakukan verifikasi terhadap setiap fakta yang disampaikan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mencegah kesalahan informasi yang dapat merugikan reputasi institusi atau menyebabkan kebingungan di masyarakat.



Gambar 3.1 Hasil Produksi Berita Pada Website Tribata News  
Sumber: Website Tribata News, 2024

Selain pemeriksaan fakta, aspek bahasa yang digunakan dalam berita juga menjadi fokus perhatian. Humas Polresta Ambon menetapkan standar komunikasi yang harus diikuti. Ini mencakup pemilihan istilah yang akurat, nada yang tepat, serta gaya penulisan yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Setelah melalui tahapan ini, pimpinan di divisi Humas akan memberikan persetujuan akhir. Persetujuan tersebut menandakan bahwa berita sudah siap untuk disebarluaskan kepada publik.

### **3. Pasca Produksi**

Setelah menyelesaikan tahap produksi berita, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi. Selama praktikan menjalankan tugas di divisi Humas Polresta Ambon, evaluasi secara rutin dilakukan untuk menilai efektivitas narasi berita yang telah dipublikasikan. Proses ini mencakup pengumpulan umpan balik dari berbagai sumber, termasuk pembaca, anggota tim Humas, dan pihak-pihak terkait lainnya. Umpan balik ini sangat penting untuk memahami apakah berita yang disampaikan telah memenuhi tujuan komunikasi yang diharapkan. Praktikan turut serta dalam menganalisis metrik keterbacaan dan tingkat keterlibatan audiens, seperti jumlah pembaca dan komentar yang diterima. Analisis ini memberikan wawasan kepada praktikan untuk menilai apakah informasi yang disampaikan cukup menarik dan relevan bagi masyarakat. Selain itu, evaluasi juga mencakup peninjauan terhadap kesesuaian bahasa serta gaya penulisan dengan kebijakan komunikasi yang berlaku di Polresta Ambon. Setelah proses evaluasi selesai, praktikan dapat merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Rekomendasi ini mencakup penguatan elemen tertentu dalam narasi atau perubahan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada publik. Melalui tahap evaluasi ini, praktikan memperoleh pembelajaran untuk terus meningkatkan kualitas penyampaian berita di divisi Humas.

### **3.2.1.2 Produksi Berita untuk Konten Media Sosial Instagram @humaspolresta.ambon**

#### **1. Pra-Produksi**

Proses produksi berita untuk pembuatan konten pada Instagram dimulai dengan pencarian referensi yang relevan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Sebagai praktikan di divisi Humas Polresta Ambon, riset ini diawali dengan menganalisis berbagai akun media sosial kepolisian dari daerah lain. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami gaya penulisan, format visual, serta jenis konten yang umum digunakan oleh institusi sejenis, seperti himbauan keselamatan, edukasi masyarakat, atau promosi kegiatan sosial. Selain itu, dengan mempelajari akun-akun tersebut, praktikan dapat memahami standar komunikasi yang sesuai dengan citra profesional kepolisian. Praktikan juga melakukan riset mengenai kejadian atau peristiwa terkini yang dapat dijadikan sebagai konten berita di Instagram. Riset ini dilakukan dengan mengawasi berbagai sumber informasi, termasuk laporan internal dari Polresta Ambon, serta media lokal dan nasional. Penting bagi praktikan untuk memahami peristiwa-peristiwa signifikan, seperti operasi kepolisian, penangkapan kasus kriminal, atau kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Polresta Ambon. Riset berita terbaru memiliki peranan yang krusial dalam menjamin bahwa konten yang disajikan tetap relevan dan menyampaikan informasi terkini kepada publik. Praktikan bertugas untuk mengumpulkan data yang tepat dan mendetail dari berbagai sumber yang relevan. Dalam pelaksanaannya, praktikan berkolaborasi dengan tim Humas Polresta Ambon untuk memastikan keakuratan informasi dan kesesuaiannya dengan kebijakan komunikasi institusi. Praktikan juga mengamati tren yang sedang berkembang di Instagram. Hal ini sangat penting untuk memahami cara penyajian konten visual yang dapat menarik perhatian berbagai kalangan. Praktikan mencari inspirasi dari tren-tren seperti penggunaan infografis yang informatif, video singkat yang mudah dipahami, serta gambar yang merefleksikan aktivitas kepolisian sehari-hari.

## 2. **Produksi**

Konten yang diproduksi untuk Instagram mencakup foto, video, dan desain himbauan yang bertujuan untuk memperkuat citra positif Polresta Ambon serta menyampaikan informasi penting kepada masyarakat. Sebagai contoh, dalam pembuatan konten ajakan mengenai keselamatan berlalu lintas, praktikan berkolaborasi dengan tim Humas untuk mengumpulkan informasi penting yang akan digunakan sebagai bahan utama konten. Selanjutnya, praktikan mendesain infografis yang sederhana namun menarik, dengan elemen visual yang jelas dan pesan yang mudah dipahami. Praktikan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop untuk mengedit konten foto dan desain grafis. Aplikasi ini memberikan kemampuan kepada praktikan untuk memodifikasi gambar, menambahkan teks, serta menyusun elemen visual dengan cara yang profesional. Sebagai contoh, praktikan dapat menyisipkan logo Polresta Ambon, mengatur tata letak teks yang menarik, dan memilih palet warna yang sesuai dengan identitas visual Polri. Selain itu, Adobe Photoshop juga dimanfaatkan untuk menciptakan foto postingan yang menarik publik. Dalam proses pembuatan video untuk Instagram, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengedit rekaman menggunakan aplikasi seperti CapCut dan KineMaster. Video yang dihasilkan harus memiliki durasi yang singkat namun tetap dapat menyampaikan pesan dengan jelas. Sebagai contoh, saat mempromosikan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Polresta Ambon, praktikan perlu menyusun momen-momen penting dari acara tersebut menjadi video yang menarik, dengan tambahan teks dan efek suara yang sesuai. Penggunaan storytelling visual dalam video ini sangat krusial agar konten dapat menarik perhatian pengguna dalam waktu yang terbatas. Hasil video tersebut kemudian dapat dibagikan dalam bentuk reels, postingan video, dan story di Instagram.



**Gambar 3.2 Hasil Produksi Berita Instagram @humaspolrestas.ambon**  
 Sumber: Postingan Akun Instagram @humaspolresta.ambo, 2024

Setelah konten selesai dibuat, praktikan juga berperan dalam penulisan caption untuk postingan di Instagram. Caption yang ditulis harus ringkas, jelas, dan memberikan informasi yang relevan, serta mengandung himbuan untuk bertindak atau melibatkan audiens dalam diskusi. Misalnya, pada sebuah postingan yang berkaitan dengan patroli malam, praktikan menyusun caption yang menjelaskan pentingnya menjaga keamanan lingkungan dan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga ketertiban. Setelah proses produksi konten dan penyusunan caption selesai, tahap terakhir adalah mengunggah konten ke akun Instagram @Humaspolresta.ambon. Praktikan perlu memastikan bahwa waktu unggahan sesuai dengan jam aktif pengguna, agar konten dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Setelah konten diunggah, praktikan harus memantau respons audiens melalui fitur analitik Instagram, seperti jumlah suka, komentar, dan pembagian. Data ini akan digunakan untuk menilai efektivitas konten dan menyesuaikan strategi di masa yang akan datang.

### 3. Pasca Produksi

Setelah konten diunggah ke akun Instagram @Humaspolresta.ambon, langkah evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana konten tersebut efektif dalam mencapai tujuan komunikasi. Proses evaluasi dimulai dengan menganalisis kinerja konten menggunakan fitur analitik Instagram, yang menyediakan data mengenai jumlah likes, komentar, shares, dan views. Informasi ini membantu praktikan dalam memahami tingkat keterlibatan

audiens dan seberapa baik konten tersebut mampu menarik perhatian mereka. Selanjutnya, praktikan juga menilai kualitas caption dan elemen visual dari konten. Caption yang digunakan harus singkat, jelas, dan mampu mendorong audiens untuk berinteraksi atau mengambil tindakan. Aspek visual, seperti desain grafis, infografis, dan video, juga diperiksa untuk memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dengan efektif dan menarik bagi berbagai kalangan usia. Tanggapan dari audiens melalui komentar atau pesan langsung juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Praktikan memantau umpan balik ini untuk mengetahui bagaimana konten diterima dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, strategi konten dapat disesuaikan untuk produksi di masa mendatang. Konten yang paling berhasil akan dijadikan acuan, sementara konten yang kurang efektif akan dianalisis untuk menentukan faktor-faktor yang perlu diperbaiki, seperti waktu unggahan atau gaya penyajian visual.

### **3.2.1.3 Produksi Berita untuk Konten Media Sosial @humaspolresta\_ambon**

#### **1. Pra-Produksi**

Proses produksi berita untuk konten TikTok memiliki perbedaan dibandingkan dengan Instagram, mengingat platform ini lebih menekankan pada video pendek yang bersifat kreatif dan menghibur. Praktikan memulai dengan mencari inspirasi dari konten himbauan yang kreatif dari akun TikTok instansi kepolisian lain serta akun yang memiliki ide-ide tren bagus dalam pembuatan konten. Dalam pencarian referensi, praktikan berfokus pada konten yang dapat menarik perhatian dalam waktu singkat, mengingat audiens TikTok cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih terbatas. Setelah menemukan konten yang sesuai, praktikan akan meminta masukan dan persetujuan dari tim humas Polresta Ambon untuk menentukan apakah konten tersebut layak untuk diadaptasi.



## 2. Produksi



**Gambar 3.3 Hasil Produksi Berita TikTok @humaspolresta\_ambon**  
Sumber: Postingan Akun TikTok @humaspolresta\_ambon

Setelah menemukan referensi, praktikan mulai menyusun rencana untuk pembuatan video yang sesuai dengan karakteristik TikTok, yang biasanya bersifat ringan, interaktif, dan sering mengikuti tren terkini. Konten yang dihasilkan, misalnya, mengangkat tema pentingnya penggunaan helm saat berkendara. Praktikan merancang konsep video yang sederhana namun menarik, dengan narasi singkat yang mudah dipahami. Selain itu, praktikan juga memanfaatkan berbagai fitur seperti teks yang bergerak, musik latar yang sedang populer, serta efek visual yang dinamis. Dalam proses pengeditan video untuk TikTok, praktikan memanfaatkan aplikasi seperti *CapCut* dan *KineMaster*. *CapCut* berfungsi untuk memotong dan menyusun klip video, menambahkan teks dan transisi, serta mengintegrasikan musik yang sedang populer di TikTok. Aplikasi ini sangat efektif dalam menciptakan video yang menarik perhatian dalam beberapa detik pertama, yang merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan di platform TikTok. Di sisi lain, *KineMaster* digunakan untuk menambahkan efek visual dan audio yang lebih rumit, serta menyempurnakan video dengan fitur pengeditan yang lebih rinci. Setelah proses pengeditan video selesai, praktikan menambahkan deskripsi serta *hashtag* yang sesuai guna meningkatkan daya tarik video di TikTok. Contohnya, praktikan memanfaatkan *hashtag* #polrestaambon dan #humaspolrestaambon untuk menjangkau lebih banyak penonton. Deskripsi yang ditulis harus ringkas tetapi mencakup inti pesan video serta mengajak audiens untuk

berpartisipasi. Langkah terakhir adalah mengunggah video ke akun TikTok @humaspolresta\_ambon. Praktikan harus memastikan bahwa video tersebut diunggah pada waktu-waktu ketika pengguna TikTok paling aktif, seperti pada sore atau malam hari.

### **3. Pasca Produksi**

Setelah video diunggah, praktikan akan memantau kinerja konten melalui fitur analitik TikTok, yang mencakup jumlah tayangan, suka, bagikan, dan komentar. Informasi ini sangat penting untuk menilai seberapa baik konten tersebut diterima oleh audiens serta untuk meningkatkan kualitas konten serupa di masa yang akan datang.

#### **3.2.2 Peliputan & Dokumentasi**

Pelaksanaan tugas kedua yang dijalankan oleh praktikan di bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Polresta Pulau Ambon & Pulau-Pulau Lease berfokus pada pengambilan gambar dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh institusi kepolisian. Sebagai anggota tim Humas, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mendokumentasikan berbagai aktivitas Polresta yang akan digunakan sebagai bahan pemberitaan dan konten di media sosial. Kegiatan yang didokumentasikan meliputi upacara, apel pagi, kegiatan sosial, operasi kepolisian, konferensi pers, serta rapat-rapat penting lainnya. Setiap momen yang berhasil diabadikan akan menjadi sumber gambar atau video yang akan dimanfaatkan untuk menyusun berita resmi di situs web Humas Polri dan Tribata News, serta untuk konten di media sosial Instagram (@Humaspolresta.ambon) dan TikTok (@humaspolresta\_ambon). Pelaksanaan tugas melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

##### **1. Pra Produksi**

Tahap penelitian dalam tugas peliputan dan dokumentasi di Humas Polresta Ambon memiliki peranan yang sangat krusial untuk memastikan persiapan yang optimal sebelum melakukan liputan di lapangan. Praktikan memulai proses ini dengan mengidentifikasi dan mencatat jadwal kegiatan Polresta yang perlu diliput, seperti upacara, apel pagi, kegiatan sosial, atau rapat penting. Informasi mengenai kegiatan ini umumnya diperoleh melalui koordinasi dengan personel Humas atau melalui sumber-sumber resmi internal Polresta, seperti jadwal kegiatan rutin yang telah ditetapkan oleh

pimpinan. Praktikkan melaksanakan peliputan berbagai kegiatan, mulai dari upacara Hari Bhayangkara, apel pagi, rapat evaluasi, hingga kegiatan sosial seperti donor darah dan bakti kesehatan. Praktikkan juga mengumpulkan informasi terkait konteks dan latar belakang dari setiap kegiatan yang akan diliput. Sebagai contoh, jika kegiatan tersebut adalah apel pagi, praktikkan mencari tahu mengenai tema atau fokus utama apel tersebut, daftar pejabat yang hadir, serta pesan-pesan yang disampaikan oleh pimpinan. Informasi ini sangat penting untuk dijadikan referensi dalam peliputan dan dokumentasi. Selain itu, praktikkan juga perlu mengenali narasumber yang dapat diwawancarai untuk memperkaya liputan dan memberikan perspektif yang lebih mendalam. Di samping menyiapkan jadwal kegiatan, praktikkan juga melakukan penelitian mengenai standar liputan dan dokumentasi di Humas Polri. Hal ini mencakup kebutuhan teknis dalam mendokumentasikan kegiatan, seperti pengambilan gambar yang sesuai dengan standar dan penggunaan sudut pandang yang tepat.

## **2. Produksi**

Tahap produksi peliputan dan dokumentasi merupakan bagian fundamental dari tanggung jawab praktikkan di Humas Polresta Ambon. Pada fase ini, praktikkan memiliki tugas untuk meliput berbagai aktivitas institusi secara langsung di lapangan. Praktikkan berkerjasama dengan tim Humas Polresta Ambon guna memastikan bahwa setiap detail penting dari kegiatan dapat didokumentasikan dengan baik. Selama proses peliputan, praktikkan berkordinasi dengan anggota lainnya untuk menentukan lokasi atau posisi yang tepat dalam pengambilan gambar. Sebagai contoh, saat meliput apel pagi, praktikkan harus memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari barisan personel hingga pengibaran bendera, terdokumentasi dengan baik. Praktikkan juga harus memperhatikan elemen-elemen penting dalam setiap kegiatan yang perlu diliput, seperti momen-momen penting ketika pimpinan memberikan pidato atau saat penghargaan diberikan. Dalam kegiatan sosial seperti donor darah atau bakti kesehatan, praktikkan mendokumentasikan interaksi antara petugas kepolisian dan masyarakat, sehingga citra positif Polri dapat disampaikan dengan jelas. Proses peliputan tidak hanya terbatas pada pengambilan

gambar, tetapi juga mencakup wawancara dengan narasumber atau tokoh penting yang hadir, untuk melengkapi informasi yang akan dimasukkan ke dalam narasi berita.



**Gambar 3.4 Kegiatan Peliputan dan Dokumentasi**  
Sumber: Dok. Internal Praktikan

Hasil dari peliputan ini selanjutnya berfungsi sebagai sumber yang krusial dalam penyusunan narasi berita, serta konten visual yang akan dipublikasikan di berbagai platform. Foto dan video yang didokumentasikan digunakan untuk memperkaya berita yang disiarkan di situs resmi Humas Polri dan Tribata News, serta untuk menghasilkan konten infografis di Instagram dan konten kreatif seperti video pendek di TikTok. Dengan demikian, kegiatan peliputan dan dokumentasi ini tidak hanya mendukung transparansi informasi kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat citra positif Polresta Ambon di hadapan publik.

### **3. Pasca Produksi**

Setelah menyelesaikan proses produksi peliputan dan dokumentasi, selanjutnya tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai keberhasilan peliputan dan dokumentasi yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan berbagai metode, termasuk menilai kualitas foto dan video yang dihasilkan selama peliputan. Praktikan bersama tim Humas akan meninjau apakah semua elemen penting dari kegiatan telah terdokumentasi dengan benar, baik dari segi visual maupun konten naratif. Proses evaluasi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peliputan dan dokumentasi di masa yang akan datang. Praktikan dapat mengambil pelajaran berharga dari setiap kegiatan yang diliput, termasuk dalam hal teknik pengambilan gambar yang lebih baik.

### **3.2.3 Press Conference**

Pelaksanaan tugas akhir yang dilakukan oleh praktikan di bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Polresta Pulau Ambon & Pulau-Pulau Lease berfokus pada penyelenggaraan konferensi pers. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan kejelasan mengenai isu atau peristiwa yang sedang terjadi kepada media. Dalam menjalankan tugas ini, praktikan berkerjasama dengan tim Humas untuk mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam konferensi pers, mulai dari pemilihan narasumber, penyusunan materi yang akan disampaikan, hingga koordinasi teknis dengan media yang akan hadir. Konferensi pers diselenggarakan sebagai wadah komunikasi langsung antara pihak kepolisian dan masyarakat melalui media massa, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih cepat oleh publik. Pelaksanaan tugas melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

#### **1. Pra Produksi**

Sebagai seorang praktikan yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan konferensi pers bersama tim Humas Polresta Ambon, penting bagi praktikan untuk melakukan penelitian mengenai isu atau peristiwa yang relevan dan pantas untuk dibahas dalam konferensi tersebut. Sumber informasi biasanya diperoleh dari laporan kepolisian, kegiatan patroli, atau pengungkapan kasus yang sedang menjadi perhatian masyarakat. Sebagai contoh, salah satu kasus yang menarik perhatian di Ambon adalah pencurian sepeda motor (curanmor) yang mencapai 16 unit. Dalam persiapan konferensi pers mengenai kasus ini, praktikan harus memastikan bahwa semua informasi yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, termasuk kronologi, jumlah barang bukti yang berhasil diamankan, serta identitas tersangka yang ditangkap, telah tersedia dan akurat. Pada tahap ini, praktikan juga melakukan koordinasi dengan tim Humas serta petugas yang terlibat langsung dalam pengungkapan kasus untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Data yang dikumpulkan mencakup hasil penyelidikan kepolisian, langkah-langkah penangkapan tersangka, serta dampak kejadian tersebut terhadap keamanan masyarakat. Penelitian ini sangat penting agar saat konferensi pers dilaksanakan, informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat

disusun dengan teratur dan mudah dipahami oleh media yang hadir. Selain itu, praktikan juga harus mengidentifikasi narasumber yang akan hadir dalam konferensi pers. Narasumber umumnya terdiri dari pejabat kepolisian yang terlibat langsung dalam penanganan kasus, seperti Kapolresta Ambon atau Kepala Satuan Reserse Kriminal. Selain itu, praktikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua materi yang akan disampaikan telah disiapkan dengan baik dan mencakup informasi yang lengkap serta relevan. Materi tersebut akan menjadi pedoman selama berlangsungnya konferensi pers.

## 2. **Produksi**

Setelah riset selesai, praktikan melanjutkan ke tahap produksi, di mana pelaksanaan konferensi pers secara langsung diorganisir dan diadakan. Pada tahap ini, praktikan bertanggung jawab untuk menyiapkan semua kebutuhan teknis konferensi pers, termasuk menyiapkan lokasi, mempersiapkan peralatan dokumentasi (kamera, mikrofon), serta mengatur jalannya acara. Ketika konferensi pers dimulai, narasumber yang telah ditunjuk memberikan penjelasan mengenai rincian peristiwa atau isu yang sedang dibahas. Sebagai contoh, dalam konferensi pers mengenai kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor), narasumber menjelaskan modus operandi yang diterapkan oleh pelaku, urutan penangkapan, serta tindakan yang diambil oleh pihak kepolisian untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa depan. Praktikan memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh narasumber terdokumentasi dengan baik melalui pengambilan foto dan video. Setelah narasumber menyampaikan materi, umumnya diadakan sesi tanya jawab antara media dan narasumber. Praktikan memiliki peran penting dalam mengatur jalannya sesi ini, termasuk memastikan bahwa media yang hadir dapat mengajukan pertanyaan dengan tertib. Pertanyaan yang diajukan oleh media biasanya berkaitan dengan penjelasan lebih lanjut mengenai kasus, perkembangan terkini, atau langkah-langkah pencegahan yang akan diambil oleh Polresta Ambon. Selain itu, dalam proses produksi, praktikan juga memiliki tanggung jawab dalam pengambilan dokumentasi visual. Praktikan bertugas untuk merekam foto dan video selama berlangsungnya konferensi pers, termasuk momen-momen krusial seperti

penyampaian pidato oleh narasumber dan sesi tanya jawab. Dokumentasi visual ini akan dimanfaatkan sebagai bahan untuk menyusun narasi berita di situs resmi Humas Polri dan Tribata News, serta untuk pembuatan konten di platform media sosial seperti Instagram dan TikTok. Foto dan video tersebut akan diunggah ke akun Instagram @Humaspolresta.ambon dan TikTok @humaspolresta\_ambon, yang dirancang untuk menarik perhatian publik dengan menyampaikan pesan-pesan penting secara visual.



**Gambar 3.5 Pelaksanaan Kegiatan *Press Conference***  
Sumber: Dok. Internal Praktikan

### **3. Pasca Produksi**

Setelah konferensi pers selesai, praktikan melanjutkan ke tahap evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan konferensi pers serta dampaknya terhadap penyebaran informasi kepada masyarakat. Proses evaluasi dimulai dengan meninjau dokumentasi foto dan video yang diambil selama acara. Praktikan memastikan bahwa semua momen penting telah terdokumentasi dengan baik dan siap digunakan dalam pembuatan berita serta konten media sosial. Selanjutnya, praktikan bersama tim Humas melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber selama konferensi pers. Ini mencakup penilaian mengenai kejelasan informasi yang diberikan, kualitas jawaban terhadap pertanyaan media, serta identifikasi informasi tambahan yang mungkin perlu dimasukkan dalam narasi berita atau konten media sosial. Evaluasi juga melibatkan pengawasan terhadap media untuk menilai bagaimana hasil konferensi pers dilaporkan oleh media massa. Praktisi mencatat artikel yang diterbitkan oleh media setelah konferensi pers dan

mengevaluasi apakah informasi yang disampaikan telah ditulis dengan tepat dan sesuai dengan tujuan konferensi pers. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi masukan untuk perbaikan dalam penyelenggaraan konferensi pers di masa yang akan datang, sehingga pelaksanaan acara serupa dapat lebih efisien dalam menyampaikan informasi kepada publik dan media.

### **3.3 Kendala Yang Dihadapi**

Pada pelaksanaan Kerja Profesi (KP) yang dilakukan di Polresta P. Ambon & P.P. Lease, praktikan mengalami beberapa kendala dalam pekerjaan yang praktikan lakukan. Kendala-kendala yang dialami terjadi karena berbagai faktor.

#### **3.3.1 Produksi Berita**

1. Praktikan sering kali menghadapi tantangan dalam memperoleh informasi yang komprehensif dan terperinci dari narasumber
2. Kurangnya akses ke sumber data yang relevan.

#### **3.3.2 Peliputan & Dokumentasi**

1. Praktikan menghadapi kesulitan dalam mewawancarai narasumber yang tidak ingin diliput.
2. Praktikan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami informasi karena perbedaan bahasa di wilayah-wilayah tertentu.

#### **3.3.3 Press Conference**

1. Praktikan menghadapi kesulitan dalam mewawancarai narasumber yang tidak ingin diliput.
2. Praktikan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami informasi karena perbedaan bahasa di wilayah-wilayah tertentu.

### **3.4 Cara Mengatasi Kendala**

Selama pelaksanaan Kerja Profesi (KP) di Polresta P. Ambon & P.P. Lease, praktikan berhasil mengidentifikasi berbagai metode untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas. Setiap tantangan yang muncul disebabkan oleh berbagai faktor, dan praktikan berusaha untuk mengatasinya dengan menerapkan strategi yang efisien.



#### **3.4.1 Produksi Berita**

1. Membangun hubungan yang harmonis dengan narasumber melalui komunikasi yang baik dan sopan.
2. Menyampaikan tujuan perolehan data secara jelas dan resmi dengan alasan yang logis serta akan digunakan secara bertanggung jawab.
3. Membangun kerja sama dengan tim Humas untuk mempermudah akses terhadap data.

#### **3.4.2 Peliputan & Dokumentasi**

1. Melakukan pendekatan personal agar menciptakan suasana yang nyaman.
2. Mencari narasumber alternatif atau dari pihak ketiga yang relevan.
3. Bekerja sama dengan tim Humas untuk menjadi penerjemah dan menjelaskan informasi yang didapat.

#### **3.4.3 Press Conference**

Mencari narasumber alternatif atau dari pihak ketiga yang relevan dan bekerja sama dengan tim humas untuk menjadi penerjemah.